

**PENGARUH DISIPLIN DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP SIKAP RELIGIUS MURID DI MI MA'ARIF
AS-SALAM KALIMANGU SOOKO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

**LUTFIANA AMINATUL FUADAH
NIM. 203200190**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PENGARUH DISIPLIN DAN BUDAYA SEKOLAH
TERHADAP SIKAP RELIGIUS MURID DI MI MA'ARIF
AS-SALAM KALIMANGU SOOKO PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**LUTFIANA AMINATUL FUADAH
NIM. 203200190**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfiana Aminatul Fuadah
Nim : 203200190
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius Murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
NIP. 197207091998032004

Ponorogo, 01 April 2024

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Lutfiana Aminatul Fuadah
NIM : 203200190
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius Murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

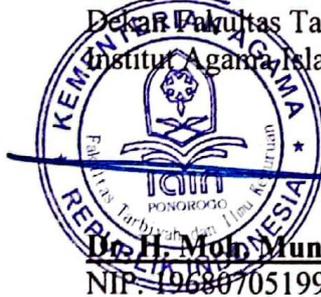
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024

Ponorogo, 28 Mei 2024

Mengesahkan

Decan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji 1 : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

Penguji 2 : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiana Aminatul Fuadah

NIM : 203200190

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius Murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi ini untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan dari naskah skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 Juni 2024

Penulis



Lutfiana Aminatul Fuadah

NIM. 203200190

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiana Aminatul Fuadah

NIM : 203200190

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius Murid di MI
Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Lutfiana Aminatul Fuadah

NIM. 203200190

MOTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). QS. Ar Rahman, 60: 27.”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989).

ABSTRAK

Fuadah, Lutfiana Aminatul. 2024. *Pengaruh Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius Murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Disiplin, Budaya Sekolah, Sikap Religius

Permasalahan mengenai sikap religius yang belum berkembang dengan baik dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Sikap religius yang belum berkembang dengan baik tersebut terlihat dari tingkah lakunya yang ditunjukkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh disiplin terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo; (2) pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo; (3) pengaruh disiplin dan budaya sekolah terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo yang berjumlah 42 murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk hipotesis diuji dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa: (1) disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo yang diketahui dari hasil uji regresi linear sederhana nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,020 < 0,05$ dengan nilai $t\text{-hitung} > \text{nilai } t\text{-tabel}$ yaitu $2,427 > 1,685$ dengan besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,128 atau 12,8%. (2) budaya sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo yang diketahui dari hasil uji regresi linear sederhana nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,119 > 0,05$ dengan nilai $t\text{-hitung} < \text{nilai } t\text{-tabel}$ yaitu $1,593 < 1,685$ dengan besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,060 atau 0,6%. (3) disiplin dan budaya sekolah bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo yang diketahui dari hasil uji regresi linear berganda nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,045 < 0,05$ dengan besarnya pengaruh yang diberikan bersama-sama adalah 0,147 atau 14,7%.

ABSTRACT

Fuadah, Lutfiana Aminatul. 2024. *The Influence of Discipline and School Culture on Students' Religious Attitudes at MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo.* **Thesis.** Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Keywords: Discipline, School Culture, Religious Attitudes

The problem of religious attitudes that have not been well developed was used as the basis for conducting this research. This religious attitude that has not been well developed can be seen from the behavior he displays.

This research aims to determine (1) the influence of discipline on students' religious attitudes at MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo; (2) the influence of school culture on students' religious attitudes at MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo; (3) the influence of discipline and school culture on students' religious attitudes at MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo.

The method used in this research is a research method that uses a quantitative research approach. The type of this research is *expost facto* research. The sample used in this research used a questionnaire and documentation. The data analysis used is the normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The hypothesis was tested using a simple linear regression test, multiple linear regression test and analysis of the coefficient of determination (R^2).

Based on the research that has been conducted, it was found that: (1) discipline has a positive and significant effect on the religious attitudes of students in grades IV and V at MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo which is known from the results of a simple linear regression test. The significance value obtained is $0,020 < 0,05$ with the t-count value $> t$ -table value is $2,427 > 1,685$ with the magnitude of the influence given being 0,128 or 12,8%. (2) school culture does not have a positive and significant effect on the religious attitudes of students in grades IV and V at MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo which is known from the results of a simple linear regression test. The significance value obtained is $0,119 > 0,05$ with a t-count value $< t$ -table value is $1,593 < 1,685$ with the magnitude of the influence given being 0,060 or 0,6%. (3) discipline and school have a positive and significant effect on the religious attitudes of students in grades IV dan V at MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo which is known from the results of the multiple linear regression test. The significance value obtained is $0,045 < 0,05$ with the magnitude of the influence being given together is 0,147 or 14,7%.

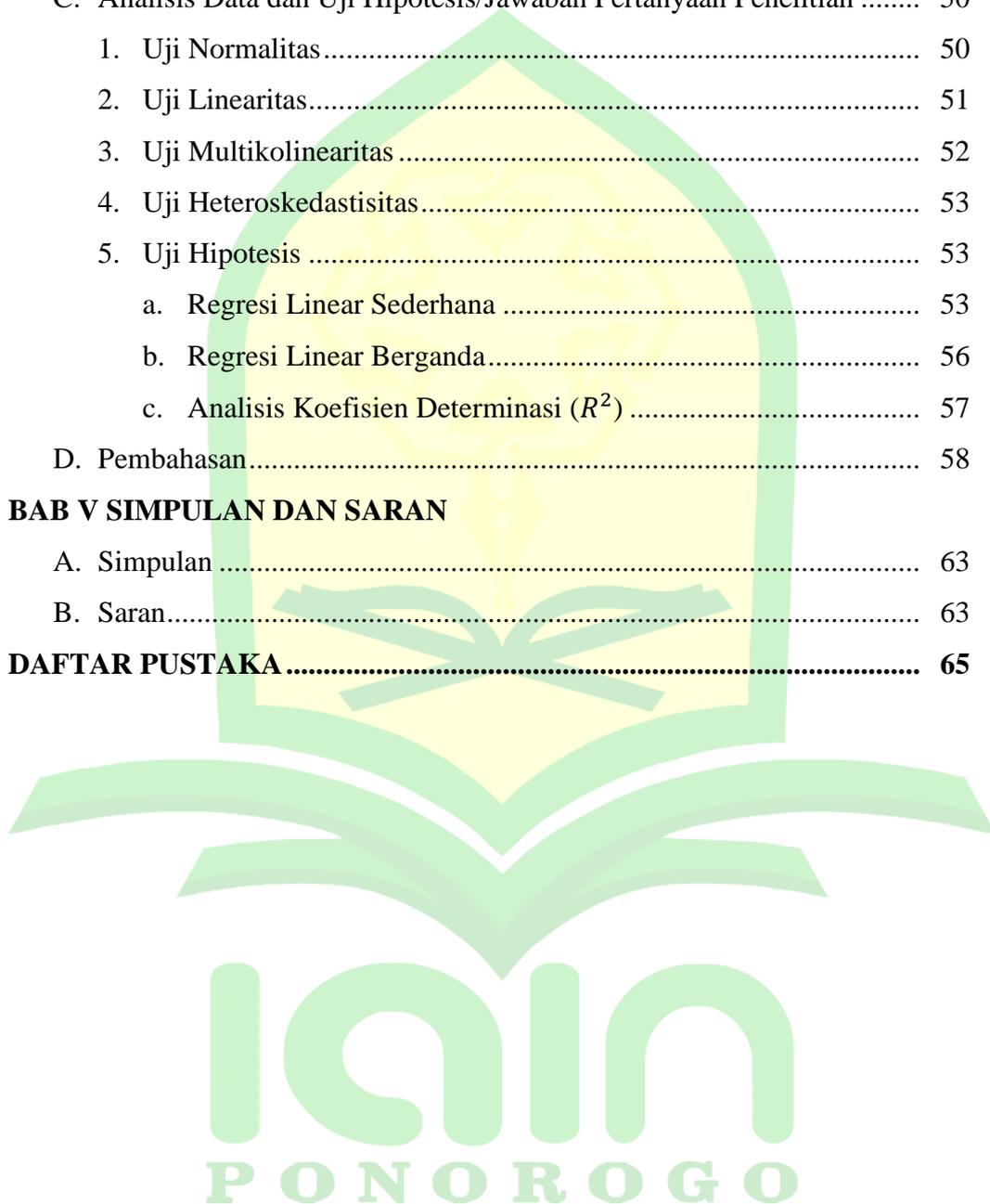
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Persetujuan Publikasi	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Halaman Persembahan	vii
Moto	viii
Abstrak	ix
Abstract	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Pedoman Transliterasi	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Sikap Religius	9
a. Pengertian Sikap Religius	9
b. Indikator Sikap Religius.....	11
c. Faktor Pendukung Terbentuknya Sikap Religius.....	11
2. Disiplin.....	13

a. Pengertian Disiplin.....	13
b. Indikator Kedisiplinan.....	14
c. Tujuan Disiplin	16
3. Budaya Sekolah.....	16
a. Pengertian Budaya Sekolah.....	16
b. Indikator Budaya Sekolah.....	18
c. Macam-Macam Budaya Sekolah	19
d. Peran Budaya Sekolah.....	19
4. Pengaruh Antara Disiplin dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Religius	20
B. Telaah Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
1. Kuesioner (Angket).....	29
2. Dokumentasi	29
F. Validitas dan Reliabilitas	32
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Data Deskriptif.....	37
2. Analisis Data Inferensial	37
3. Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Visi dan Misi Madrasah	42
2. Profil Madrasah.....	42
3. Data Guru dan Siswa.....	43
4. Sarana dan Prasarana.....	43

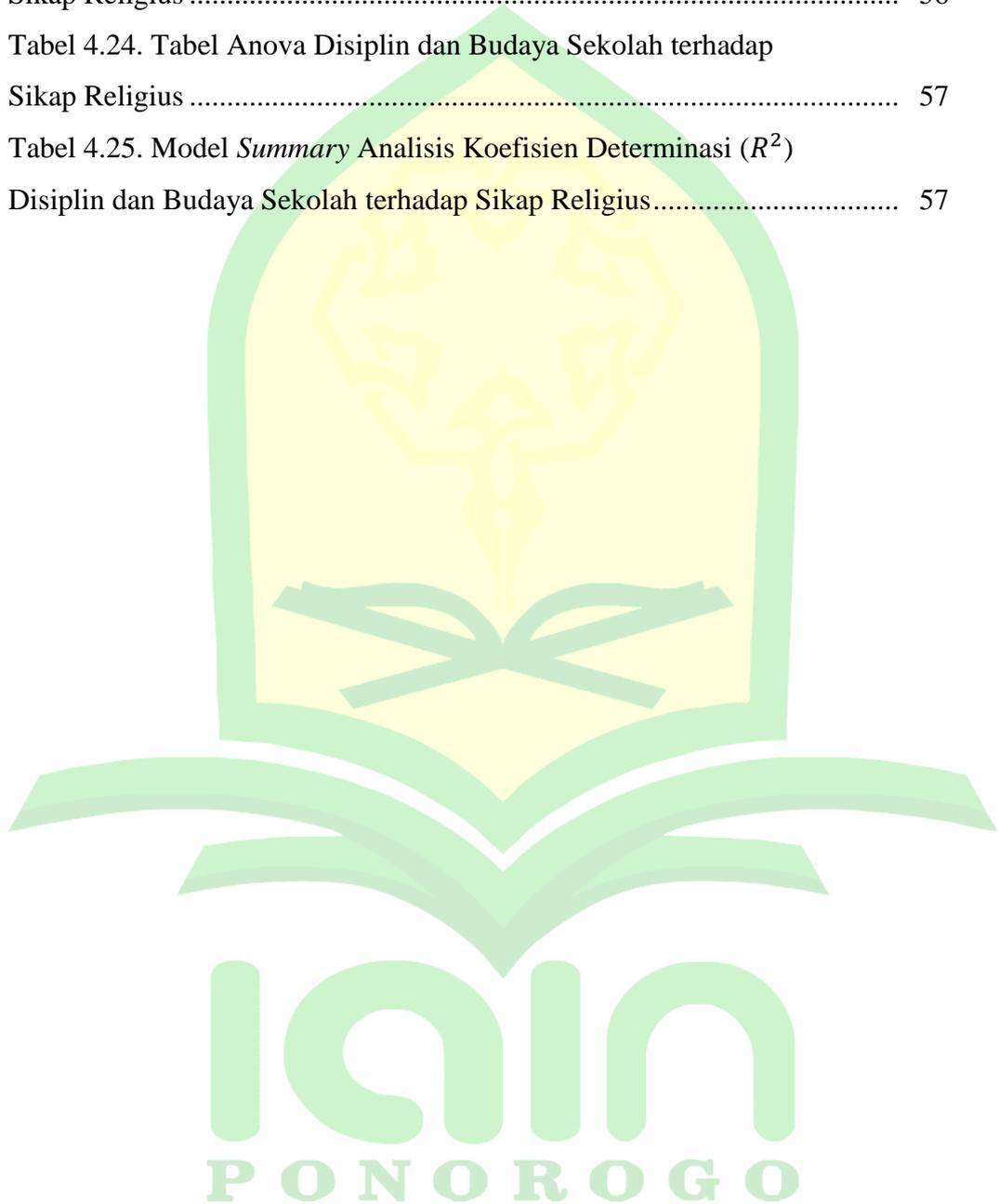
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Disiplin.....	44
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Budaya Sekolah	46
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Sikap Religius	48
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Linearitas.....	51
3. Uji Multikolinearitas	52
4. Uji Heteroskedastisitas	53
5. Uji Hipotesis	53
a. Regresi Linear Sederhana	53
b. Regresi Linear Berganda.....	56
c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	57
D. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor dari Setiap Jawaban	30
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Disiplin.....	30
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Budaya Sekolah.....	31
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sikap Religius	31
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Disiplin.....	33
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Budaya Sekolah	34
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Sikap Religius.....	34
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Disiplin.....	36
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Budaya Sekolah.....	36
Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Sikap Religius	36
Tabel 3.11. Pedoman Pengkategorian Data	37
Tabel 4.1. Data Guru MI Ma'arif As-Salam	43
Tabel 4.2. Data Siswa MI Ma'arif As-Salam.....	43
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif As-Salam.....	43
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Disiplin	44
Tabel 4.5. Deskripsi Statistik Disiplin	45
Tabel 4.6. Pengkategorian Skor Nilai Disiplin	45
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah	46
Tabel 4.8. Deskripsi Statistik Budaya Sekolah	47
Tabel 4.9. Pengkategorian Skor Nilai Budaya Sekolah	48
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Sikap Religius.....	48
Tabel 4.11. Deskripsi Statistik Sikap Religius.....	49
Tabel 4.12. Pengkategorian Skor Nilai Sikap Religius.....	50
Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.14. Hasil Uji Linearitas Sikap Religius terhadap Disiplin	51
Tabel 4.15. Hasil Uji Linearitas Sikap Religius terhadap Budaya Sekolah.....	51
Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.17. Uji <i>Coefficients</i> Disiplin terhadap Sikap Religius	53
Tabel 4.18. Tabel Anova Disiplin terhadap Sikap Religius.....	54
Tabel 4.19. Model <i>Summary</i> Disiplin terhadap Sikap Religius	54

Tabel 4.20. Uji <i>Coefficients</i> Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius	55
Tabel 4.21. Tabel Anova Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius.....	56
Tabel 4.22. Model <i>Summary</i> Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius.....	56
Tabel 4.23. Uji <i>Coefficients</i> Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius	56
Tabel 4.24. Tabel Anova Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius	57
Tabel 4.25. Model <i>Summary</i> Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius.....	57



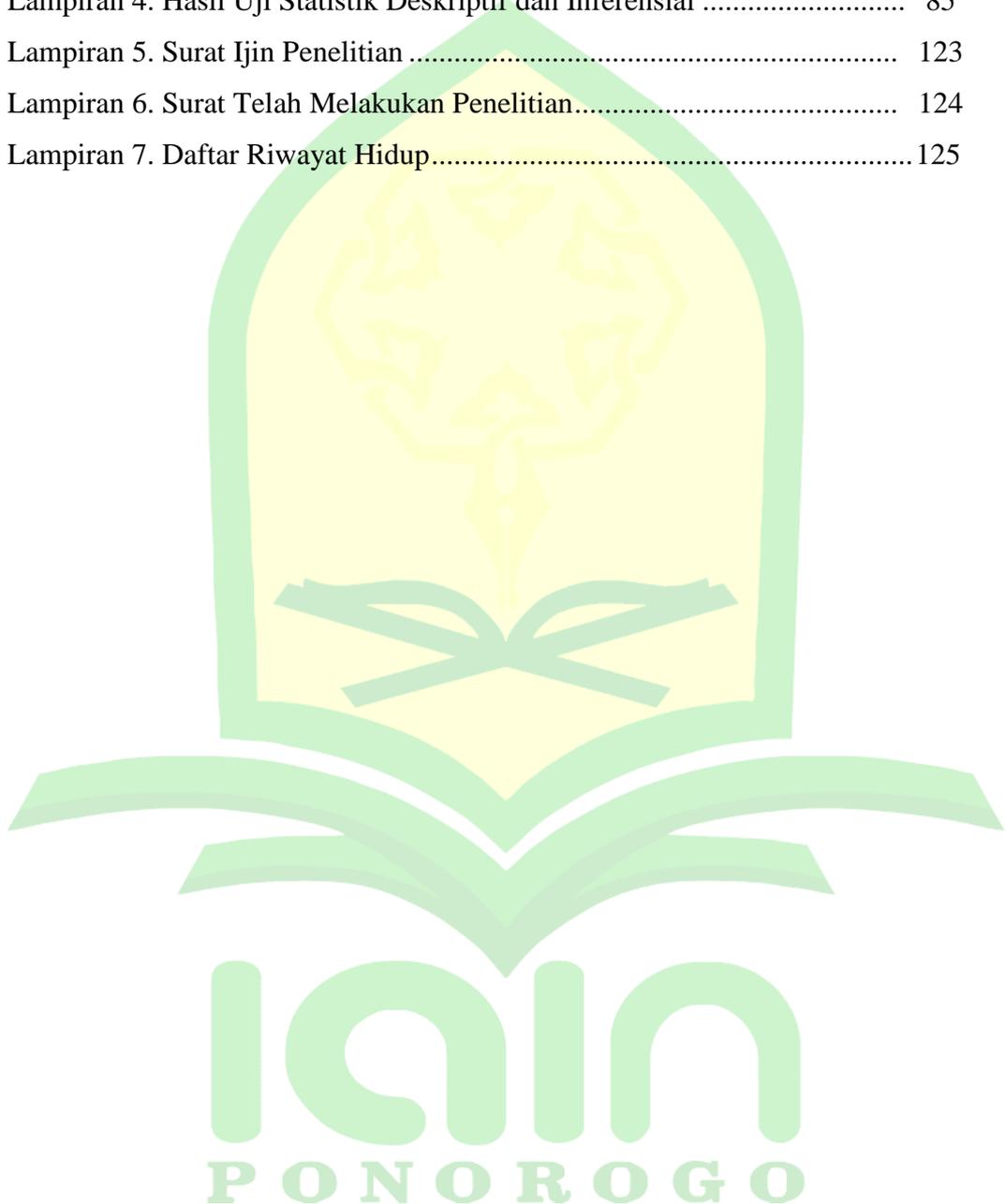
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

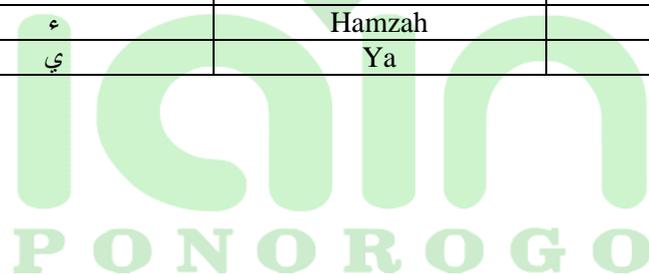
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	68
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen	71
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	75
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial	85
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	123
Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	124
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	125



PEDOMAN TRANSLITERASI

Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	s
ج	Jim	j
ح	Ha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	z
ر	Ra	r
ز	Zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	Sad	sh
ض	Dlod	dl
ط	Tho	t
ظ	Zho	zh
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	‘
ي	Ya	y



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap religius adalah sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang di mana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Muhammad Alim seperti yang dikutip oleh Wisnarni, Pristian Hadi Putra mengungkapkan ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni komitmen terhadap perintah dan larangan Allah, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, menghargai simbol-simbol keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.²

Permasalahan mengenai sikap religius yang belum berkembang dengan baik dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sikap religius dari murid belum berkembang dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari sewaktu observasi yang mana adanya murid yang datang terlambat masuk kelas, tidak memakai sepatu sewaktu di sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian dengan rapi, tutur katanya yang kurang baik sewaktu saat berbicara terhadap siapapun, tingkah lakunya yang kurang baik terhadap siapapun dan yang lain sebagainya.³ Pembentukan dari sikap religius dapat dilakukan dengan melalui adanya penerapan disiplin dan budaya sekolah.

² Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 3-4.

³ Observasi Dilakukan Selama Melaksanakan Kegiatan Narakarya Pramuka Yang Dimulai Pada 03 Februari 2023-24 Juni 2023 Di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak berperilaku moral sesuai yang diterima kelompoknya.⁴ Disiplin dapat juga diartikan sebagai suatu sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat di sekolah. Disiplin memiliki arti yang berkaitan dengan istilah patuh, tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban itu memiliki arti patuh terhadap seseorang dalam mengikuti aturan dan tertib yang disebabkan oleh adanya dorongan oleh sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Andy Rasdiyana juga mengemukakan pengertian dari disiplin. Menurutnya disiplin yaitu adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Depdiknas disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan dari suatu kegiatan.⁵ Selain itu pengertian dari disiplin menurut Mujianti yaitu adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁶

Disiplin sebaiknya mulai dibentuk dan ditanamkan dalam diri sejak masih kecil. Disiplin yang dibentuk sejak kecil maka akan tertanam dan melekat di dalam diri dengan baik. Dalam pembentukan disiplin dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga dapat mengajarkan disiplin pada anak misalnya adalah dengan orang tua mengajarkan kepada anak untuk senantiasa beribadah shalat lima waktu dengan tertib, mengajarkan anak untuk selalu bangun lebih pagi untuk berangkat ke sekolah, menyapu rumah setiap pagi, menyirami tanaman

⁴ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*, (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2014), 152.

⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 78.

⁶ Deismon Bara, et al., "Peran Disiplin Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih Terhadap Lingkungan", *Holistik* 11, No. 21 (2018): 3.

setiap sore hari dan yang lain sebagainya. Selain adanya penerapan disiplin, sikap religius juga dapat dibentuk dan ditanamkan pada diri dengan melalui adanya suatu penerapan budaya di sekolah atau yang biasa disebut dengan budaya sekolah.

Budaya sekolah berasal dari kata budaya dan sekolah. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Pengertian budaya menurut E.B. Taylor yang dikutip Elly M. Setiadi yaitu adalah sebagai suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁷ Sedangkan sekolah didefinisikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.⁸ Pengertian sekolah menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.⁹

Dapat diartikan budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan yang ada di sekolah. Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah. Budaya sekolah memiliki sifat dinamik, dimiliki oleh seluruh warga sekolah dan merupakan hasil perjalanan panjang sekolah serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah.¹⁰

MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo dengan adanya permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas, maka berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan disiplin dan

⁷ Elly M. Setiadi, et al., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2017), 27-28.

⁸ Andri Kurniawan, et al., *Ilmu Pendidikan*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 49.

⁹ Daryono, et al., *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2023), 60.

¹⁰ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020), 38.

budaya sekolah dengan melalui adanya suatu pembiasaan-pembiasaan yang dijalankan secara tertib setiap hari. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo di antaranya adalah pembiasaan terkait seperti diwajibkan untuk datang di sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan yang lain sebagainya. Selain pembiasaan lain yang diterapkan yaitu seperti diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera, diwajibkan untuk berseragam ketika sekolah, diwajibkan untuk membuang sampah ditempat sampah, diwajibkan untuk mengikuti setiap ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah seperti melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dan yang lain sebagainya. Sedangkan pembiasaan lain yang diterapkan di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko adalah terkait pembiasaan yang diimplementasikan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah yang diterapkan di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko di antaranya adalah budaya 5 S. Budaya 5 S adalah budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun.¹¹

Budaya sekolah 5 S di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo dibiasakan dengan cara saat bertemu dengan siapapun adalah harus tersenyum kemudian menyapa lalu bersalaman dengan sikap sopan dan santun. Budaya sekolah 5 S tersebut agar bisa diikuti oleh murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo dengan baik guru memberikan contoh tindakan secara nyata atau tindakan secara langsung bagaimana budaya sekolah 5 S itu dipraktekkan. Dengan adanya tindakan secara nyata atau tindakan secara langsung tersebut maka murid akan lebih paham tentang bagaimana budaya sekolah 5 S itu dipraktekkan dan murid akan mau untuk mengikutinya. Diharapkan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan seperti yang telah diuraikan di atas di dalam diri murid dapat tertanam dan terbentuk sikap-sikap yang baik yang mana salah satunya adalah sikap religius. Dengan tertanamnya dan terbentuknya sikap-sikap yang baik yang mana salah satunya adalah sikap religius diharapkan dalam

¹¹ Annisa, "Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta", *Teknologi Pendidikan Madrasah 2*, No. 2 (2019): 77-80.

bertindak maupun berperilaku serta bersikap terhadap siapapun murid dapat melakukannya dengan baik. Hal ini karena ada sesuatu, hal yang harus disadari adalah bahwa salah satu hal yang akan Allah mintai pertanggung jawabannya dari setiap manusia kelak di hari kiamat adalah mengenai masa muda yang telah dianugerahkan kepadanya.¹²

Jadi sebisa mungkin dengan usia murid yang masih muda, murid dapat memanfaatkan usianya yang masih muda untuk selalu bertindak, berperilaku dan bersikap baik terhadap siapapun. Maka dari adanya permasalahan seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius Murid di MI Ma’arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Disiplin dan budaya sekolah yang diterapkan pada murid kelas IV dan V
2. Sikap religius dari murid kelas IV dan V belum berkembang dengan baik walaupun sudah diterapkannya disiplin dan budaya sekolah dengan efektif

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan adanya permasalahan yang ada di MI Ma’arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo dan sehubungan dengan adanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di MI tersebut, maka peneliti perlu untuk membatasi permasalahan penelitian guna untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin pada murid kelas IV dan V di MI Ma’arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

¹² Elfi Yuliani Rochmah, “Psikologi Remaja Muslim”, Al Murabbi, 3 No. 2 (2017): 204.

2. Budaya sekolah yang diterapkan di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo
3. Sikap religius pada murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin berpengaruh terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo?
2. Apakah budaya sekolah berpengaruh terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo?
3. Apakah disiplin dan budaya sekolah berpengaruh terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin dan budaya sekolah terhadap sikap religius murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

P O N O R O G O

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan terkait peningkatan sikap religius murid melalui penerapan disiplin dan budaya sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman terkait peningkatan disiplin, budaya sekolah dan sikap religius murid

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi guru yang berperan dalam pembentukan sikap religius murid melalui penerapan disiplin dan budaya sekolah

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai disiplin, budaya sekolah dan sikap religius murid

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi penelitian kuantitatif, untuk memudahkan dalam proses penyusunan penelitiannya dibuatlah pengelompokan dari setiap bab nya. Pengelompokan dari setiap bab tersebut adalah sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Pada bab II kajian pustaka berisi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian

Pada bab III metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis/jawaban pertanyaan penelitian dan pembahasan

Pada bab V simpulan dan saran berisi simpulan dan saran dari penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Religius

a. Pengertian Sikap Religius

Sikap religius adalah terdiri dari dua kata yaitu dari kata sikap dan religius. Menurut Fishbein yang dikutip oleh Afi Parnawi sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang diamati. Secara operasional, menurut Horocks yang dikutip oleh Afi Parnawi sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa atau situasi.¹³

Religius menurut Suparlan, et al yang dikutip oleh Sukatin diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴ Dalam pembentukan religius peran dari pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan yang bisa dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain yaitu (1) pembiasaan akhlak dapat berupa pembiasaan dalam bertingkah laku seperti cara berbicara dengan sopan santun, cara berpakaian bersih, sikap hormat kepada orang, (2) pembiasaan dalam menjalankan ibadah dapat dilakukan pada pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah, menebar salam, membaca do'a saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, (3) pembiasaan dengan keimanan dapat dilakukan dengan pembiasaan supaya anak memiliki keimanan

¹³ Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 123.

¹⁴ Sukatin, et al., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 148.

dengan jiwa maupun hatinya, membawa murid memperhatikan ciptaan Allah SWT. Selain itu religius dapat dibentuk melalui adanya penerapan suatu kebiasaan di lingkungan sekolah. Adapun kebiasaan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah atau pendidikan menurut Rahman dan Aliman yang dikutip Beny Prasetya di antaranya adalah (1) amalan do'a setiap memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, (2) shalat dzuhur dan shalat ashar, (3) program shalat dhuha sunnah berjamaah dilanjutkan dengan muhadaroh (senam ceramah Islam), (4) memainkan lagu Islami saat istirahat, (5) budaya berpakaian Islami, (6) budaya 3 S (senyuman, sapa, salaman), (7) budaya menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Sedangkan menurut Ali Rachman yang dikutip oleh Beny Prasetya pembiasaan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, tetapi juga memungkinkan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik dan buruk. Upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras, damai, cinta, tanggung jawab dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembiasaan semua warga sekolah perlu dilibatkan dalam pelaksanaannya. Pembiasaan tidak hanya berlaku pada murid, namun pembiasaan wajib dilakukan bagi semua warga lingkungan sekolah.¹⁵

Sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang di mana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai tuhan nya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batin nya.¹⁶

¹⁵ Beny Prasetya, et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 54-55.

¹⁶ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 3.

b. Indikator Sikap Religius

Muhammad Alim seperti yang dikutip oleh Wisnarni dan Pristian Hadi Putra mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan agama
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide¹⁷

c. Faktor Pendukung Terbentuknya Sikap Religius

Faktor pendukung terbentuknya sikap religius ada dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang di antaranya meliputi:¹⁸
 - a) Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan
 - b) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang mendorongnya kepada zat yang ghaib. Selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu

¹⁷ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 4.

¹⁸ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*....,10.

berupa kecenderungan untuk bertauhid¹⁹ Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri (internal) ini dapat dibentuk di dalam diri manusia dengan adanya penerapan disiplin. Sebagaimana Tulus Tu'u yang dikutip oleh Imam Musbikin mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban²⁰

- c) Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambanya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni beribadah kepada Allah SWT²¹
- 2) Faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang di antaranya meliputi:
- a) Lingkungan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagaman seseorang karena hal ini merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal dunia luar. Peran dari orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual
 - b) Lingkungan sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagaman seseorang.²² Sebagai faktor pendukung terbentuknya sikap religius yang berasal dari luar (eksternal) lingkungan sekolah haruslah menerapkan suatu budaya sekolah. Budaya sekolah menurut Zamroni yang dikutip oleh Budi Harjo adalah pola-pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-

¹⁹ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*....,10.

²⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 5.

²¹ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 10.

²² Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*....,11.

tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah.²³ Sehingga dengan menerapkan budaya sekolah, lingkungan sekolah dapat turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagaman dari seseorang

- c) Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan²⁴

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu “*Discipline*” yang berarti (a) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri (b) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral (c) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki (d) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²⁵

Tulus Tu’u yang dikutip oleh Imam Musbikin mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Tulus Tu’u

²³ Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, (Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023), 66-67.

²⁴ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur’an Dan Hadits Tentang Karakter.....*,11.

²⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 4.

merumuskan pengertian disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Secara sederhana disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Arti dari disiplin menurut Stevenson yaitu adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Disiplin dalam ruang lingkup sekolah dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan.²⁷

Disiplin dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.²⁸

b. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Kedisiplinan yang sudah terbentuk dalam pribadi anak, diharapkan dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang dapat meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan di lingkungan sekolah disiplin dapat

²⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin....*,5.

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, Dan Implementasi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 92-93.

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 136.

mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar meningkat.

Anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri (*self control*). Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator antara lain berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar dan fokus mengerjakan tugas. Sebagaimana Bergin & Bergin mengatakan bahwa “*Self control the ability to control one’s own behavior and emotions, obey rules, inhibit inappropriate action, and focus attention*”.

Rusyan, Sutisna & Hidayat yang dikutip oleh Muhammad Sobri mengemukakan bahwa orang yang berdisiplin memiliki ciri melakukan sesuatu tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan atau kesadaran sendiri. Dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang berdisiplin adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi (1) mematuhi peraturan sekolah, (2) mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah, (3) tidak berbohong, (4) berkelakuan baik, (5) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (7) tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar, (8) tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat belajar mengajar.

Abu, dkk yang dikutip oleh Muhammad Sobri mengidentifikasi beberapa indikator ketertiban sebagai bagian dari sikap disiplin murid di sekolah antara lain: masuk dan pulang sesuai jam pelajaran, mengenakan pakaian seragam sesuai ketentuan dari pihak sekolah, membayar uang sekolah, bertegur sapa, sederhana dalam berhias, menepati janji, tepat waktu, mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di sekolah dan sopan santun dalam pergaulan.²⁹

²⁹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bandung: Guepedia, 2020), 22-23.

c. Tujuan Disiplin

Berkenaan dengan tujuan dari disiplin di sekolah, Maman Rachman seperti yang dikutip oleh Ginalita Ratnayanti mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah di antaranya adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya³⁰

3. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah terdiri dari dua kata yaitu dari kata budaya dan sekolah. Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta, karsa* dan *rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah dan mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Budi Harjo budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Kebudayaan sendiri adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat

³⁰ Ginalita Ratnayanti, *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 29.

³¹ Elly M. Setiadi, et al., *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2017), 27-28.

istiadat. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa, dan mempercayai dan mengusahakan apa yang patut, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapardi yang dikutip oleh Budi Harjo. Deal dan Peterson, John dan Garrett yang dikutip oleh Budi Harjo, juga mendefinisikan budaya sebagai inti keseluruhan yang kompleks. Ia merangkumi aspek-aspek seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, undang-undang, norma, adat dan kemahiran-kemahiran lain serta kebiasaan yang diwarisi ataupun diperoleh dan diaplikasi di dalam kehidupan.³²

Berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 1989 sekolah didefinisikan sebagai satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.³³

³² Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, (Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023), 65-66.

³³ Yunus & Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 56.

Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi yang dikutip oleh Budi Harjo dinyatakan bahwa budaya adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas. Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah. Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya.³⁴

Budaya sekolah adalah nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu sistem yang terbangun melalui waktu yang panjang. Nilai-nilai dalam budaya sekolah menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap-sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah.³⁵

b. Indikator Budaya Sekolah

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, murid dan jika perlu membentuk opini

³⁴ Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, (Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023), 66.

³⁵ Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab....*,67.

masyarakat yang sama dengan sekolah.³⁶ Indikator dari budaya sekolah di antaranya adalah mendorong kerja sama, mengevaluasi prestasi pegawai, kolegalitas guru, umpan balik kepala sekolah-guru, kemitraan belajar, pujian rekan kerja dan keterlibatan pribadi guru.³⁷

c. Macam-Macam Budaya Sekolah

Aspek-aspek mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan di sekolah yaitu (1) budaya jujur adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran, (2) budaya saling percaya adalah budaya yang mengkondisikan para murid dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain, (3) budaya kerja sama adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan, (4) budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca, (5) budaya disiplin dan efisien adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, (6) budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan, (7) budaya berprestasi adalah budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi, (8) budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang memberi respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.³⁸

d. Peran Budaya Sekolah

Fungsi utama dari budaya sekolah menurut Mulyadi yang dikutip oleh Muhammad Afifullah Nizary, et al adalah warga sekolah diharapkan mampu untuk adaptasi terhadap lingkungan

³⁶ Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab....*,69.

³⁷ Natasa Brankovic, Vesna Rodic, "Determination of Indicators Of School Culture In Primary Schools", *The New Educational Review*, January (2012): 2.

³⁸ Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab....*,67-68.

eksternal dan proses integrasi. Dalam pelaksanaannya fungsi ini merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengontrol perilaku warga sekolah yaitu guru, murid, karyawan dan orang yang terlihat berkomunikasi di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kuat mempunyai peran dalam dua hal yaitu:

- 1) Mengarahkan perilaku semua elemen atau warga sekolah akan mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku serta apa yang diharapkan dari mereka
- 2) Menurut Mustajab yang dikutip oleh Muhammad Afifullah budaya yang kuat dapat memberi pengertian akan tujuan dan membuat mereka berpikiran positif terhadap sekolah³⁹

4. Pengaruh Antara Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius

Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu murid untuk belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.⁴⁰ Disiplin dapat terbentuk dengan adanya kontrol eksternal, yang meliputi pendidikan yang diberikan oleh orangtua di lingkungan keluarga ataupun guru di lingkungan sekolah.⁴¹ Di lingkungan sekolah disiplin dapat dibentuk melalui kultur sekolah yang teridentifikasi melalui artifak sekolah, tata tertib, situs atau upacara-upacara rutin dilaksanakan di sekolah dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah. Selain disiplin ada juga budaya atau kultur sekolah.⁴² Budaya atau kultur sekolah adalah tradisi sekolah yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah. Terbentuknya budaya sekolah yang baik dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku. Faktor-faktor kebiasaan budaya sekolah

³⁹ Muhammad Afifullah Nizary, et al., "Budaya Sekolah", Pendidikan, Hukum Dan Sosial Keagamaan 13, No. 2 (2020): 165.

⁴⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bandung: Guepedia, 2020), 31.

⁴¹ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar.....*,21.

⁴² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar.....*,32.

melibatkan nilai moral, sikap dan perilaku, komponen yang ada di sekolah, dan aturan tata tertib sekolah.⁴³

Disiplin dan budaya atau kultur sekolah ini berperan penting dalam pembentukan sikap religius. Sikap religius adalah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.⁴⁴ Adapun beberapa metode atau cara dalam penanaman nilai-nilai religius yaitu dapat dilakukan dengan penanaman dengan pembiasaan, penanaman dengan keteladanan dan penanaman dengan hadiah dan hukuman.⁴⁵

Selain itu Sudrajat dan Wibowo menegaskan bahwa untuk membangun karakter murid di sekolah perlu menerapkan tiga program yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik dan mutu non akademik, (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan dan kerjasama, (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius.⁴⁶

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka mengenai hubungannya adalah secara bersama-sama memiliki peran dalam pembentukan sikap religius, karena disiplin dan budaya sekolah yang diterapkan melalui adanya pembiasaan dan kebiasaan adalah sama-sama bertujuan untuk pembentukan sikap religius.

⁴³ Harun, et al., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal (PKBMKLL) Sebagai Pegangan Dan Panduan Bagi Para Fasilitator Provinsi Dan Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 54.

⁴⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 127.

⁴⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 45-46.

⁴⁶ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar....*, 28-29.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama oleh Agustinus Firdaus Junik dan Selly Rahmawati pada jurnal PGSD Indonesia tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien (b) adalah 0,963 dan nilai konstanta (a) adalah 17,456, sehingga bentuk persamaan regresi adalah $Y = a + bX$, $Y = 17,456 + 0,963X$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka nilai 17,456 merupakan konstanta yang menunjukkan jika ada pengaruh budaya sekolah maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,963. Nilai 0,963X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu budaya sekolah akan mengakibatkan peningkatan karakter siswa sebesar 0,963 satuan tingkatan karakter siswa. Selain itu berdasarkan dari pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,149$ dengan nilai $p = 0,000$; $t_{tabel} = 1,984$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ sehingga berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan sama yaitu berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dari penelitiannya⁴⁷
2. Penelitian kedua oleh Ferdinandus Etuasius Dole tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar” pada jurnal Ilmu Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi (R) = 0,730 yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) X dan Y adalah tinggi. Dengan besar pengaruhnya (R^2) = 0,532 atau 53,2%. Selain itu nilai F berada pada signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil 0,005 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa hipotesis diterima sehingga berarti pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

⁴⁷ Agustinus Firdaus Junik, Selly Rahmawati, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta”, PGSD Indonesia 4, No. 2 (2018): 8.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah metode dan lokasi penelitiannya⁴⁸

3. Penelitian ketiga oleh Intan Nuraeni dan Erna Labudasari tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah” pada jurnal Riset Pedagogik. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji T yang menunjukkan bahwa harga t_{hitung} variabel budaya sekolah terhadap karakter siswa sebesar 1,750 dengan tingkat signifikansi sebesar sig 0,01 dan nilai dari t_{tabel} sebesar 1,699 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga berarti terdapat pengaruh signifikan variabel budaya sekolah terhadap variabel karakter siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan⁴⁹
4. Penelitian keempat oleh Dony Kurniawan tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin” pada jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji manova diperoleh nilai signifikansi Wilk’s Lambda sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05 sehingga berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan jurnal harian siswa terhadap peningkatan pembiasaan karakter religius dan disiplin secara simultan atau bersama-sama. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitiannya⁵⁰
5. Penelitian kelima oleh Deddy Yusuf Yudhyarta, Al Afif Hazmar, Iwan Agus Supriono dan Taufik Helmi tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah

⁴⁸ Ferdinandus Entusias Dole, “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, Ilmu Pendidikan 3, No. 2 (2021): 3687.

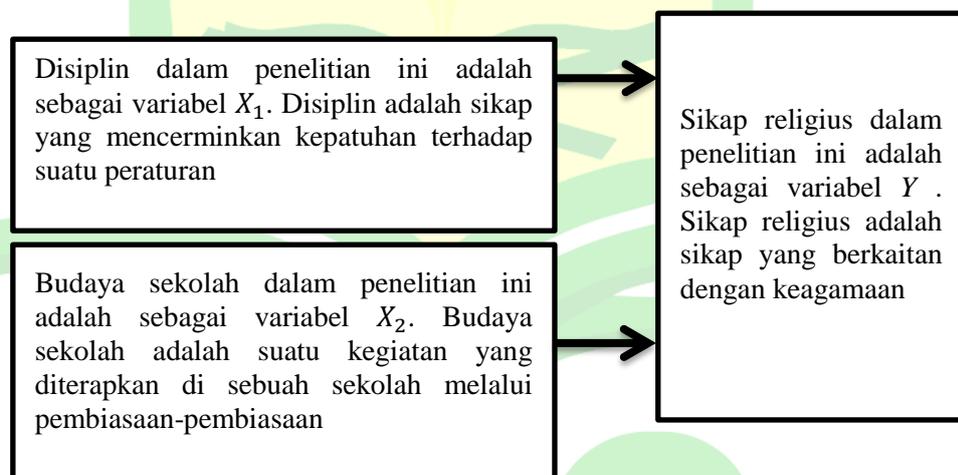
⁴⁹ Intan Nuraeni, Erna Labudasari, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah”, Riset Pedagogik 5, No. 1 (2021): 130.

⁵⁰ Dony Kurniawan, “Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin”, Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 7, No. 3 (2021): 141.

Dasar” pada Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel} = 5,58 \geq 4,02$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a sehingga berarti pendidikan karakter Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah salah satu teknik pengumpulan datanya yang digunakan yaitu menggunakan angket. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi dari penelitiannya⁵¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu disiplin dan budaya sekolah yang diterapkan terhadap variabel dependen yaitu sikap religius pada murid kelas IV dan V di MI Ma’arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:



Gambar 2.1.
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah.⁵²

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang telah dibuat di dalam

⁵¹ Deddy Yusuf Yudhyarta, et al., “Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar”, Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 13, No. 1 (2023): 53.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

penelitian yang mana jawaban sementara tersebut perlu untuk diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a = Disiplin berpengaruh signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

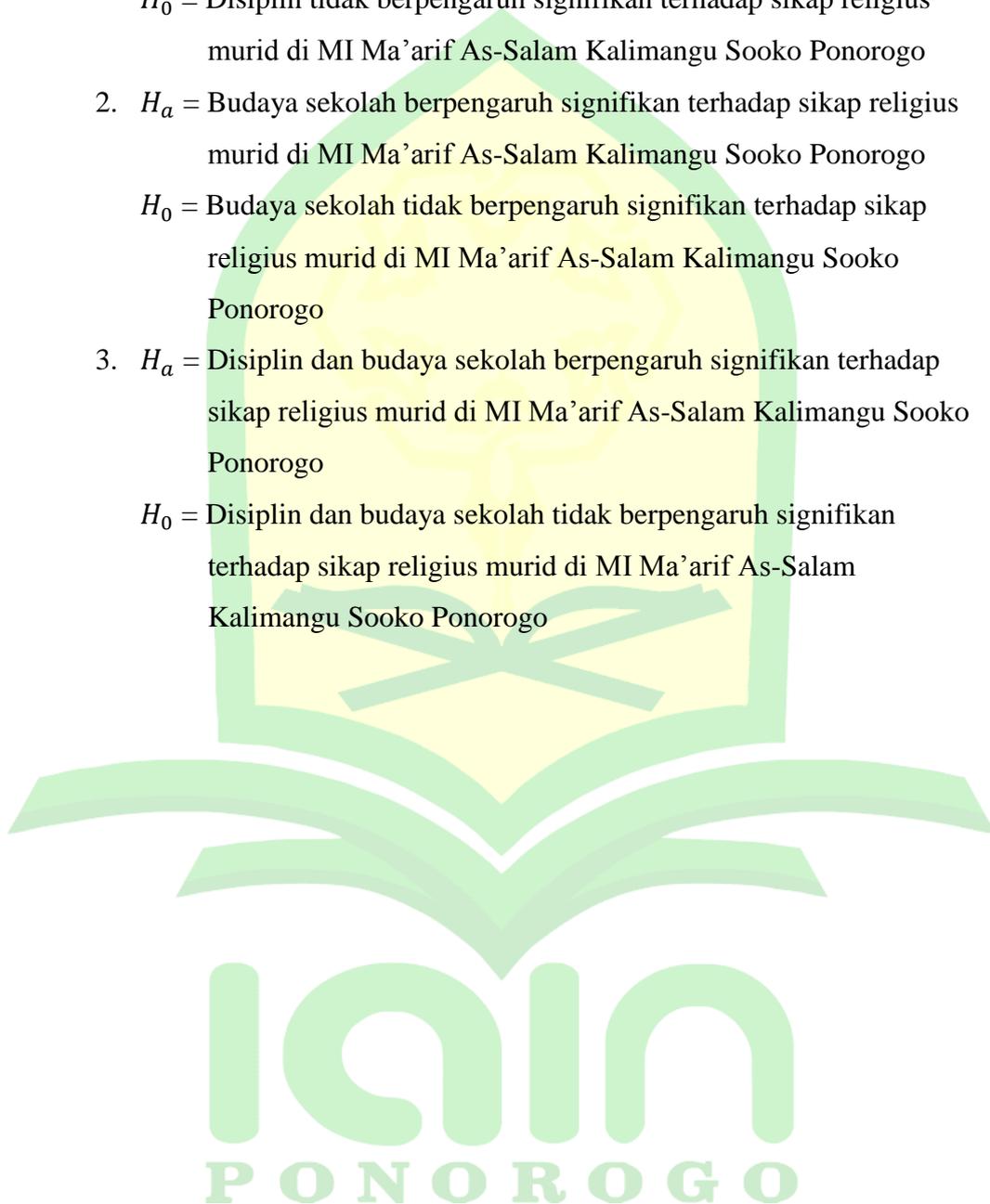
H_0 = Disiplin tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

2. H_a = Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

H_0 = Budaya sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

3. H_a = Disiplin dan budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

H_0 = Disiplin dan budaya sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan penelitian kuantitatif menghasilkan data penelitian berupa numerik atau angka-angka yang kemudian data hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistik.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian dengan rancangan *expost facto* sering disebut dengan *after the fact* yang artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi.⁵⁴ Penelitian *expost facto* dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing dan pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen yaitu disiplin dan budaya sekolah terhadap variabel dependen yaitu sikap religius pada murid kelas IV dan V MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian kuantitatif ini yaitu adalah dilaksanakan di MI Ma'arif As-Salam yang lokasi tepatnya berada di Jl. Abiyoso No. 02 Kompleks Masjid Baitul Mukarrom Kalimangu Desa Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan dari penelitian kuantitatif ini mulai dilaksanakan pada waktu bulan Oktober.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*...8.

⁵⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 42.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya terdiri dari orang saja, populasi juga terdiri dari objek atau benda-benda. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari melainkan populasi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek.⁵⁵ Populasi dari penelitian kuantitatif ini adalah seluruh murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo dengan jumlah keseluruhan adalah 176 murid.

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.⁵⁷ Dalam penelitian ini sampel untuk penelitiannya adalah diambil dari murid kelas IV dan sebagian dari murid kelas V yaitu dengan jumlah keseluruhan 42 murid yaitu dari kelas IV 30 murid dan dari kelas V 12 murid. Murid pada kelas tersebut dipilih sebagai sampel penelitian, dengan alasan karena murid-murid pada kelas tersebut adalah murid-murid yang berada pada golongan kelas atas yang mana mereka sudah bisa memahami dengan baik bagaimana mengisi sebuah kuesioner yang benar, sehingga dari hal tersebut murid pada kelas tersebut cocok digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data penelitian yang diinginkan yang mana dari data

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*....,81.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*....,84-85.

penelitian yang didapatkan adalah digunakan untuk melihat pengaruh dari diterapkannya disiplin dan budaya sekolah terhadap sikap religius pada murid.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrumen serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana mengukur variabel.⁵⁸ Definisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini adalah disiplin, budaya sekolah dan sikap religius.

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki nilai bervariasi. Variabel juga bisa diartikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi atau nilai.⁵⁹ Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu ada variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dilambangkan dengan (X). Sedangkan yang selanjutnya adalah variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dilambangkan dengan (Y).⁶⁰

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel independennya di antaranya yaitu adalah variabel disiplin dilambangkan dengan (X_1) dan variabel budaya sekolah dilambangkan dengan (X_2). Dan variabel dependennya adalah sikap religius yang dilambangkan dengan (Y).

⁵⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 65.

⁵⁹ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV, Jakad Media Publishing, 2021), 61.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶¹ Dalam penelitian ini kuesioner berisi tentang pernyataan terkait disiplin, budaya sekolah dan sikap religius

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya hasil observasi atau wawancara dan sebagainya⁶². Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti visi dan misi Madrasah profil Madrasah, data guru dan siswa serta sarana prasarana.

Selanjutnya adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan secara tertutup pada murid kelas IV dan V. Kuesioner di dalamnya berisi pernyataan tentang disiplin, budaya sekolah dan sikap religius. Dalam penyusunan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model *skala likert* dengan menyediakan empat jawaban. Jawaban yang disediakan adalah selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).⁶³ Adapun skor dari setiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D...*142.

⁶² Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 28.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 93.

Tabel 3.1.
Skor dari Setiap Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Berikut ini merupakan kisi-kisi dari instrumen penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Disiplin

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Mematuhi peraturan sekolah	Datang tepat waktu	1-3
	Pulang sekolah sesuai jadwal	
	Membayar iuran sekolah	
Mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah	Antri ketika mengambil air wudhu	4-6
	Tetap berada di lingkungan sekolah ketika waktu istirahat	
	Membeli makanan dan minuman sewaktu istirahat hanya di kantin sekolah	
Tidak berbohong	Berani mengakui kesalahan	7-9
	Mengerjakan soal ulangan secara mandiri	
	Menepati janji	
Berkelakuan baik	Melaksanakan tugas piket harian	10-12
	Membuang sampah di tempat sampah	
	Ikut menjaga fasilitas sekolah	
Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerjakan setiap tugas rumah tanpa ada yang tertinggal	13-15
	Mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	
	Mengerjakan setiap tugas individu dan kelompok dengan bersungguh-sungguh	
Tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran	Masuk kelas sebelum bel berbunyi	16-18
	Bersiap masuk dengan berbaris rapi di luar kelas ketika bel masuk berbunyi	
	Masuk kelas lebih awal dari guru	
Tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar	Duduk diam di dalam kelas	19-21
	Mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru ketika saat berlangsung proses belajar mengajar di kelas	
	Keluar kelas ketika proses belajar mengajar sudah selesai	
Tidak membuat keributan	Bersikap damai terhadap sesama	22-24

dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar	Tidak mengajak berbicara saat proses belajar mengajar sedang berlangsung	
	Tetap duduk di kursi yang telah ditetapkan	

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Budaya Sekolah

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Mendorong kerja sama	Mengadakan tugas kelompok	25-27
	Mengadakan kegiatan kerja bakti	
	Bergantian menjadi petugas upacara bendera pada hari senin	
Mengevaluasi prestasi pegawai	Mengisi sebuah formulir	28-30
	Mengisi sebuah kuesioner	
	Wawancara	
Kolegalitas guru	Tolong menolong terhadap sesama	31-33
	Saling menghargai dan menghormati	
	Bersahabat	
Umpan balik kepala sekolah-guru	Pemberian motivasi	34-36
	Pemberian kritik dan saran	
	Ikut melihat secara langsung proses belajar mengajar	
Kemitraan belajar	Melibatkan orang tua untuk mengawasi kegiatan belajar di rumah	37-39
	Mengadakan kegiatan belajar di luar kelas	
	Melibatkan semua warga sekolah dalam kegiatan belajar di sekolah	
Pujian rekan kerja	Pujian yang diungkapkan secara langsung melalui kalimat	40-42
	Pujian yang diberikan melalui tindakan seperti berjabat tangan	
	Pujian yang diungkapkan melalui pemberian hadiah	
Keterlibatan pribadi guru	Bersikap sopan santun	43-45
	Bersikap disiplin	
	Bersikap tanggung jawab	

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sikap Religius

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah	Melaksanakan shalat dengan tertib	46- 48
	Berdo'a setiap akan melakukan aktivitas	
	Berpakaian menutup aurat	
Bersemangat mengkaji ajaran agama	Menghafal Asmaul Husna	49-51
	Berdzikir	

	Bersholawat	
Aktif dalam kegiatan agama	Mengikuti hadroh	52-54
	Ikut memperingati hari besar keagamaan	
	Mengikuti pengajian	
Menghargai simbol-simbol keagamaan	Toleransi	55-57
	Hidup rukun	
	Sopan dan santun ketika berbicara	
Akrab dengan kitab suci	Membaca Al-Qur'an setiap hari	58-60
	Mengikuti kegiatan BTQ	
	Mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an	
Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan	Meminta saran sebelum menentukan pilihan	61-63
	Mempertimbangkan dengan matang mana pilihan yang tepat	
	Melakukan musyawarah dalam menentukan pilihan	
Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide	Terus belajar dan berusaha	64-66
	Mampu berpikir kreatif dan inovatif	
	Memiliki pengetahuan yang luas	

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian yang digunakan tersebut apakah valid ataukah tidak dalam mengukur suatu variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Program For Social Science)* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

N = Jumlah sampel

X = Jumlah skor item variabel independen

Y = Jumlah skor item variabel dependen

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item antara variabel independen dengan variabel dependen

Dengan ketentuan jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = Instrumen penelitian yang digunakan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = Instrumen penelitian yang digunakan tidak valid⁶⁴

Uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian yaitu kuesioner dengan menggunakan sampel sebanyak 37 murid MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % atau 0,05. Nilai dari r_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS sedangkan untuk nilai dari r_{tabel} nya adalah diperoleh dari rumus $df=N-2$, $df=37-2= 35$, lalu melihat pada distribusi nilai r_{tabel} pada nomor 35 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga nilainya adalah 0,324. Dari uji validitas terhadap instrumen penelitian disiplin menunjukkan terdapat 10 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan nomor 3,4,7,8,12,15,17,19,20 dan 23. Sementara itu 14 pernyataan yang lainnya dinyatakan valid. Pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini adalah dihapus. Berikut adalah hasil dari uji validitas instrumen penelitian disiplin:

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Disiplin

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,341	0,324	Valid
P2	0,532	0,324	Valid
P3	0,283	0,324	Tidak valid
P4	0,314	0,324	Tidak valid
P5	0,601	0,324	Valid
P6	0,592	0,324	Valid
P7	0,251	0,324	Tidak valid
P8	0,041	0,324	Tidak valid
P9	0,396	0,324	Valid
P10	0,350	0,324	Valid
P11	0,467	0,324	Valid
P12	0,307	0,324	Tidak valid
P13	0,513	0,324	Valid
P14	0,530	0,324	Valid
P15	0,155	0,324	Tidak valid
P16	0,443	0,324	Valid
P17	0,109	0,324	Tidak valid
P18	0,448	0,324	Valid
P19	0,193	0,324	Tidak valid
P20	0,169	0,324	Tidak valid
P21	0,336	0,324	Valid
P22	0,344	0,324	Valid

⁶⁴ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26. 0)*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 27.

P23	-0,028	0,324	Tidak valid
P24	0,359	0,324	Valid

Selanjutnya dari hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian budaya sekolah menunjukkan terdapat 1 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan nomor 38. Sementara itu 20 pernyataan yang lainnya dinyatakan valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas instrumen penelitian budaya sekolah:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Budaya Sekolah

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P25	0,543	0,324	Valid
P26	0,603	0,324	Valid
P27	0,477	0,324	Valid
P28	0,399	0,324	Valid
P29	0,629	0,324	Valid
P30	0,633	0,324	Valid
P31	0,743	0,324	Valid
P32	0,489	0,324	Valid
P33	0,776	0,324	Valid
P34	0,480	0,324	Valid
P35	0,347	0,324	Valid
P36	0,604	0,324	Valid
P37	0,581	0,324	Valid
P38	0,012	0,324	Tidak valid
P39	0,399	0,324	Valid
P40	0,561	0,324	Valid
P41	0,713	0,324	Valid
P42	0,768	0,324	Valid
P43	0,672	0,324	Valid
P44	0,486	0,324	Valid
P45	0,639	0,324	Valid

Hasil dari uji validitas terhadap instrumen penelitian sikap religius menunjukkan 9 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan nomor 46,47,52,53,55,56,58,59 dan 64. Sementara itu 12 pernyataan yang lainnya dinyatakan valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas instrumen penelitian sikap religius:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Sikap Religius

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P46	-0,110	0,324	Tidak valid
P47	0,251	0,324	Tidak valid
P48	0,426	0,324	Valid
P49	0,495	0,324	Valid
P50	0,598	0,324	Valid

P51	0,520	0,324	Valid
P52	0,216	0,324	Tidak valid
P53	0,098	0,324	Tidak valid
P54	0,543	0,324	Valid
P55	-0,281	0,324	Tidak valid
P56	0,071	0,324	Tidak valid
P57	0,404	0,324	Valid
P58	0,268	0,324	Tidak valid
P59	0,264	0,324	Tidak valid
P60	0,499	0,324	Valid
P61	0,447	0,324	Valid
P62	0,569	0,324	Valid
P63	0,336	0,324	Valid
P64	0,317	0,324	Tidak valid
P65	0,639	0,324	Valid
P66	0,474	0,324	Valid

Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian, jika dilakukan penelitian secara berulang-ulang apakah tetap memiliki nilai yang sama ataukah tidak. Alat ukur dalam penelitian dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item soal

$\sum s_t^2$ = Jumlah varians skor tiap item soal

s_t^2 = Varians total skor tiap item soal⁶⁵

Dalam uji reliabilitas adapun nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah $\geq 0,6$.⁶⁶

Uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian variabel disiplin didapatkan hasil sebagai berikut:

⁶⁵ Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 268.

⁶⁶ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2021), 39.

Tabel 3.8.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Disiplin

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.614	24

Nilai koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,614, artinya nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,6$. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah dinyatakan reliabel.

Uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian variabel budaya sekolah didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Budaya Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	21

Nilai koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,888, artinya nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,6$. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah dinyatakan reliabel.

Uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian variabel sikap religius didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Sikap Religius

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.622	21

Nilai koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,622, artinya nilai koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,6$. Jadi dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis

yang telah diajukan. Dapat dipahami pengertian dari teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data setelah dilakukannya penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁷ Dalam penelitian ini analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median, modus dan yang lain sebagainya menyesuaikan dengan nilai apa yang diperlukan oleh peneliti di dalam penelitian. Untuk mengategorikan data dari hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan pedoman seperti yang dikemukakan oleh Azwar yang dikutip oleh Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romlah sebagai berikut:

Tabel 3.11.
Pedoman Pengkategorian Data

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi⁶⁸

2. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi. Analisis data inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat digeneralisasi atau disimpulkan untuk populasi.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 226.

⁶⁸ Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 53.

⁶⁹ Anastasia Suci Sukmawati, et al., *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus)*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 86.

Analisis data inferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$ data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal⁷⁰

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah bersifat linear atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) yaitu (jika nilai *Deviation from Linearity sig* > 0,05 maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian sebaliknya) dan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu (jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian juga sebaliknya)⁷¹

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni yang pertama dengan melihat nilai *Tolerance*:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

⁷⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 114-115.

⁷¹ Ni Wayan Rasmini, *Buku Ajar Statistika Pendidikan*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 179.

- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

Cara yang kedua yaitu dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Jika nilai *VIF* < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- 2) Jika nilai *VIF* > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji⁷²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷³ Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Plott (Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁷⁴

e. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah model hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan garis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

⁷² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 120.

⁷³ Muhammad Uyun & Baquandi Lutvi Yoseanto, *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 131.

⁷⁴ Mai Yuliza, et al., *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 82-83.

Y = Nilai dari variabel dependen (variabel tidak bebas/variabel terikat/variabel yang dipengaruhi)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai dari variabel independen (variabel bebas/variabel yang mempengaruhi variabel lain)⁷⁵

Menurut Uyanto yang dikutip oleh Nikolaus Duli dalam uji regresi linear sederhana pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dari dua hal yaitu:

Membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel:

- a) Jika nilai t-hitung lebih besar (>) dari t-tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- b) Jika nilai t-hitung tidak lebih besar (<) dari t-tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- a) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari (<) nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari (>) nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat⁷⁶

2) Regresi Linear Berganda

Suatu persamaan model yang memiliki beberapa variabel independen disebut sebagai model regresi berganda. Bentuk umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots b_kX_k$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai variabel Y hasil peramalan

⁷⁵ Albert Kurniawan Purnomo, *Statistika Inferensial Dan Kumpulan Soal*, (Makassar: Nasmedia, 2023), 120.

⁷⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 168.

Y = Variabel dependen

X_i = Variabel independen ($i=1,2,\dots,k$)

a = Konstanta regresi

b_i = Koefisien regresi ($i=1,2,\dots,k$)⁷⁷

3) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen)⁷⁸



⁷⁷ Eddy Herjanto, *Sains Manajemen Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 203.

⁷⁸ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 140-141.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Menjadi Madrasah yang unggul dalam membentuk karakter sikap spiritual, pengetahuan, sosial, ketrampilan dan kebangsaan

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran dan penanaman sikap siswa beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan tanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah dan tempat bermain
- 4) Mengembangkan produktivitas dan kreatifitas siswa
- 5) Mengembangkan wawasan siswa tentang kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan

2. Profil Madrasah

Nama sekolah : MI MA'ARIF AS-SALAM
NSM : 111235020104
Alamat : Jl. Abiyoso No. 02 Kompleks Masjid
Baitul Mukarrom Kalimangu
Desa : Sooko
Kecamatan : Sooko
Tahun didirikan : 2018
Tahun beroperasi : 2018
Nama dan Alamat Yayasan Penyelenggara Madrasah
Nama yayasan : Yayasan Pendidikan Islam As Salam
Alamat : Jl. Abiyoso No. 02 Kompleks Masjid
Baitul Mukarrom Kalimangu
Desa : Sooko

Kecamatan : Sooko
 Kabupaten : Ponorogo
 Status Tanah Madrasah : Tanah Wakaf
 1. Luas tanah : 2.588 M²
 2. Luas bangunan : 628 M²
 3. Belum digunakan : 1960 M²
 Surat kepemilikan tanah : Wakaf

3. Data Guru dan Siswa

Tabel 4.1.
Data Guru MI Ma'arif As-Salam

No	Status Guru	Jumlah
1	Guru tetap yayasan	12
2	Guru tidak tetap	0
3	PNS Depag	0
4	TU	2
Total		14

Tabel 4.2.
Data Siswa MI Ma'arif As-Salam

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	19	5	24
II	16	21	37
III	21	14	35
IV	23	7	30
V	11	12	23
VI	8	10	18
Total	96	80	176

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3.
Sarana dan Prasarana MI Ma'arif As-Salam

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Kantin	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Dapur	1	Baik
6	Toilet/WC	2	Baik
7	Mobil transportasi	5	Baik
8	Tempat ibadah	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Disiplin

Data terkait disiplin dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 42 murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner terkait disiplin dalam penelitian ini berisi 14 pernyataan yang diberikan untuk dijawab oleh responden. Setelah kuesioner dijawab oleh responden menghasilkan deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Disiplin
DISIPLIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	1	2.4	2.4	2.4
36	1	2.4	2.4	4.8
39	2	4.8	4.8	9.5
40	2	4.8	4.8	14.3
41	3	7.1	7.1	21.4
42	3	7.1	7.1	28.6
43	4	9.5	9.5	38.1
44	5	11.9	11.9	50.0
45	3	7.1	7.1	57.1
46	5	11.9	11.9	69.0
47	3	7.1	7.1	76.2
48	1	2.4	2.4	78.6
49	2	4.8	4.8	83.3
50	2	4.8	4.8	88.1
51	3	7.1	7.1	95.2
52	2	4.8	4.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil bahwa skor nilai minimum dari disiplin adalah 35 dengan frekuensi 1 responden. Sedangkan skor nilai maksimum adalah 52 dengan frekuensi 2 responden. Selanjutnya untuk deskripsi statistik dari disiplin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

P O N O R O G O

Tabel 4.5.
Deskripsi Statistik Disiplin
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISIPLIN	42	35	52	44.74	4.162
Valid N (listwise)	42				

Pada tabel deskripsi statistik di atas didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari disiplin adalah 35, nilai maksimum adalah 52, nilai mean adalah 44,74 dan nilai dari Std. Deviation adalah 4,162. Untuk pengkategorian data rendah, sedang, tinggi menggunakan pedoman rumus pengkategorian sebagai berikut:

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 44,74 - 1(4,162)$$

$= X < 40,578$ (dibulatkan menjadi $X < 41$) sehingga skor nilai termasuk berkategori rendah. Skor nilai disiplin yang termasuk berkategori rendah yaitu skor nilai 35,36,39,40.

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 44,74 - 1(4,162) \leq X < 44,74 + 1(4,162)$$

$= 40,578 \leq X < 48,902$ (dibulatkan menjadi $41 \leq X < 49$) sehingga skor nilai $41 \leq X < 49$ atau skor nilai yang berada di antara 41-49 termasuk berkategori sedang. Skor nilai disiplin yang termasuk berkategori sedang yaitu skor nilai 41,42,43,44,45,46,47,48,49.

$$= M + 1SD \leq X$$

$$= 44,74 + 1(4,162) \leq X$$

$= 48,902 \leq X$ (dibulatkan menjadi $49 \leq X$) sehingga skor nilai termasuk berkategori tinggi. Skor nilai disiplin yang termasuk berkategori tinggi yaitu skor nilai 50,51,52.

Dari hasil perhitungan di atas mengenai pengkategorian rendah, sedang, tinggi kemudian dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Pengkategorian Skor Nilai Disiplin

Skor Nilai	Responden	Persentase	Kategori
$49 \leq X$	7	16,7%	Tinggi
$41 \leq X < 49$	29	68,9%	Sedang
$X < 41$	6	14,4%	Rendah
Total	42	100%	

Berdasarkan dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa disiplin yang berkategori tinggi adalah sebanyak 7 responden dengan persentase 16,7%, yang berkategori sedang adalah sebanyak 29 responden dengan persentase 68,9% dan yang berkategori rendah adalah sebanyak 6 responden dengan persentase 14,4%. Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum disiplin berkategori sedang.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Budaya Sekolah

Data terkait budaya sekolah dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 42 murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner terkait budaya sekolah dalam penelitian ini berisi 20 pernyataan yang diberikan untuk dijawab oleh responden. Setelah kuesioner dijawab oleh responden menghasilkan deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah
BUDAYA_SEKOLAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	2.4	2.4	2.4
	41	2	4.8	4.8	7.1
	42	2	4.8	4.8	11.9
	43	3	7.1	7.1	19.0
	44	8	19.0	19.0	38.1
	45	4	9.5	9.5	47.6
	46	4	9.5	9.5	57.1
	47	1	2.4	2.4	59.5
	48	4	9.5	9.5	69.0
	49	3	7.1	7.1	76.2
	50	1	2.4	2.4	78.6
	52	2	4.8	4.8	83.3
	53	2	4.8	4.8	88.1
	54	1	2.4	2.4	90.5
	59	1	2.4	2.4	92.9
	60	1	2.4	2.4	95.2
	62	1	2.4	2.4	97.6
	65	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil bahwa skor nilai minimum dari budaya sekolah adalah 38 dengan frekuensi 1 responden. Sedangkan skor nilai maksimum

adalah 65 dengan frekuensi 1 responden. Selanjutnya untuk deskripsi statistik dari budaya sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8.
Deskripsi Statistik Budaya Sekolah
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BUDAYA_SEKOLAH	42	38	65	47.50	5.824
Valid N (listwise)	42				

Pada tabel deskripsi statistik di atas didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari budaya sekolah adalah 38, nilai maksimum adalah 65, nilai mean adalah 47,50 dan nilai dari Std. Deviation adalah 5,824. Untuk pengkategorian rendah, sedang, tinggi menggunakan pedoman rumus pengkategorian sebagai berikut:

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 47,50 - 1(5,824)$$

$= X < 41,676$ (dibulatkan menjadi $X < 42$) sehingga skor nilai termasuk berkategori rendah. Skor nilai budaya sekolah yang termasuk berkategori rendah yaitu skor nilai 38,41.

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 47,50 - 1(5,824) \leq X < 47,50 + 1(5,824)$$

$= 41,676 \leq X < 53,324$ (dibulatkan menjadi $42 \leq X < 53$) sehingga skor nilai $42 \leq X < 53$ atau skor nilai yang berada di antara 42-53 termasuk berkategori sedang. Skor nilai budaya sekolah yang termasuk berkategori sedang yaitu skor nilai 42,43,44,45,46,47,48,49,50,52,53.

$$= M + 1SD \leq X$$

$$= 47,50 + 1(5,824)$$

$= 53,324 \leq X$ (dibulatkan menjadi $53 \leq X$) sehingga skor nilai termasuk berkategori tinggi. Skor nilai budaya sekolah yang termasuk berkategori tinggi yaitu skor nilai 54,59,60,62,65.

Dari hasil perhitungan di atas mengenai pengkategorian rendah, sedang, tinggi kemudian dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Pengkategorian Skor Nilai Budaya Sekolah

Skor Nilai	Responden	Persentase	Kategori
$53 \leq X$	5	12%	Tinggi
$42 \leq X < 53$	34	80,8%	Sedang
$X < 42$	3	7,2%	Rendah
Total	42	100%	

Berdasarkan dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa budaya sekolah yang berkategori tinggi adalah sebanyak 5 responden dengan persentase 12%, yang berkategori sedang adalah sebanyak 34 responden dengan persentase 80,8% dan yang berkategori rendah adalah sebanyak 3 responden dengan persentase 7,2%. Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum budaya sekolah berkategori sedang.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Sikap Religius

Data terkait sikap religius dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada 42 murid kelas IV dan V di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner terkait sikap religius dalam penelitian ini berisi 12 pernyataan yang diberikan untuk dijawab oleh responden. Setelah kuesioner dijawab oleh responden menghasilkan deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Distribusi Frekuensi Sikap Religius
SIKAP_RELIGIUS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	2.4	2.4	2.4
29	2	4.8	4.8	7.1
30	1	2.4	2.4	9.5
31	2	4.8	4.8	14.3
32	3	7.1	7.1	21.4
34	4	9.5	9.5	31.0
35	2	4.8	4.8	35.7
36	1	2.4	2.4	38.1
37	1	2.4	2.4	40.5
38	8	19.0	19.0	59.5
39	3	7.1	7.1	66.7
40	4	9.5	9.5	76.2
41	2	4.8	4.8	81.0
42	3	7.1	7.1	88.1
43	1	2.4	2.4	90.5
44	2	4.8	4.8	95.2

48	2	4.8	4.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas didapatkan hasil bahwa skor nilai minimum dari sikap religius adalah 24 dengan frekuensi 1 responden. Sedangkan skor nilai maksimum adalah 48 dengan frekuensi 2 responden. Selanjutnya untuk deskripsi statistik dari sikap religius dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11.
Deskripsi Statistik Sikap Religius
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIKAP_RELIGIUS	42	24	48	37.26	5.118
Valid N (listwise)	42				

Pada tabel deskripsi statistik di atas didapatkan hasil bahwa nilai minimum dari sikap religius adalah 24, nilai maksimum adalah 48, nilai mean adalah 37,26 dan nilai dari Std. Deviation adalah 5,118. Untuk pengkategorian rendah, sedang, tinggi dihitung dengan menggunakan pedoman rumus pengkategorian sebagai berikut:

$$= X < M - 1SD$$

$$= X < 37,26 - 1(5,118)$$

= $X < 32,142$ (dibulatkan menjadi $X < 32$) sehingga skor nilai termasuk berkategori rendah. Skor nilai sikap religius yang termasuk berkategori rendah yaitu skor nilai 24,29,30,31.

$$= M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$= 37,26 - 1(5,118) \leq X < 37,26 + 1(5,118)$$

= $32,142 \leq X < 42,378$ (dibulatkan menjadi $32 \leq X < 42$ sehingga skor nilai $32 \leq X < 42$ atau skor nilai yang berada di antara 32-42 termasuk berkategori sedang. Skor nilai sikap religius yang termasuk berkategori sedang yaitu skor nilai 32,34,35,36,37,38,39,40,41,42.

$$= M + 1SD \leq X$$

$$= 37,26 + 1(5,118) \leq X$$

= $42,378 \leq X$ (dibulatkan menjadi $42 \leq X$) sehingga skor nilai termasuk berkategori tinggi. Skor nilai sikap religius yang termasuk berkategori tinggi yaitu skor nilai 43,44,48.

Dari hasil perhitungan di atas mengenai pengkategorian rendah, sedang, tinggi kemudian dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Pengkategorian Skor Nilai Sikap Religius

Skor Nilai	Responden	Persentase	Kategori
$42 \leq X$	5	12%	Tinggi
$32 \leq X < 42$	31	73,6%	Sedang
$X < 32$	6	14,4%	Rendah
Total	42	100%	

Berdasarkan dari tabel di atas, ditunjukkan bahwa sikap religius yang berkategori tinggi adalah sebanyak 5 responden dengan persentase 12%, yang berkategori sedang adalah sebanyak 31 responden dengan persentase 73,6% dan yang berkategori rendah adalah sebanyak 6 responden dengan persentase 14,4%. Sehingga dapat diketahui bahwa secara umum sikap religius berkategori sedang.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72646509
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.073
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari uji normalitas yang telah dilakukan, pada tabel di atas menunjukkan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang mana lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.14.
Hasil Uji Linearitas Sikap Religius terhadap Disiplin
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP_R ELIGIUS * DISIPLIN	Between Groups	(Combined)	499.969	15	33.331	1.509	.173
		Linearity	137.856	1	137.856	6.243	.019
		Deviation from Linearity	362.113	14	25.865	1.171	.351
Within Groups			574.150	26	22.083		
Total			1074.119	41			

Berdasarkan dari uji linearitas yang telah dilakukan, pada tabel di atas menunjukkan nilai dari *Deviation from Linearity sig* adalah 0,351 yang mana $>0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen yaitu disiplin dengan variabel dependen yaitu sikap religius.

Pada tabel di atas menunjukkan nilai dari F_{hitung} adalah 1,171. yang mana $<$ dari nilai F_{tabel} yaitu adalah 2,093 (dicari melalui rumus $(=FINV(probabilitas, df1, df2)) (=FINV(0.05,14,26))$ yang dihitung pada Microsoft Excel). Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,171 < 2,093$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen yaitu disiplin dengan variabel dependen yaitu sikap religius. Selanjutnya adalah hasil dari uji linearitas variabel sikap religius dengan variabel budaya sekolah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Uji Linearitas Sikap Religius terhadap Budaya Sekolah
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP_RELIGI US * BUDAYA_SEK OLAH	Between Groups	(Combined)	539.036	17	31.708	1.422	.210
		Linearity	64.079	1	64.079	2.874	.103
		Deviation from Linearity	474.956	16	29.685	1.331	.256
Within Groups			535.083	24	22.295		
Total			1074.119	41			

Berdasarkan dari uji linearitas yang telah dilakukan, pada tabel di atas menunjukkan nilai dari *Deviation from Linearity sig* adalah 0,256 yang mana $>0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada

hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen yaitu budaya sekolah dengan variabel dependen yaitu sikap religius.

Pada tabel di atas menunjukkan nilai dari F_{hitung} adalah 1,331 yang mana < dari nilai F_{tabel} yaitu adalah 2,087 (dicari melalui rumus $(=FINV(probabilitas, df1, df2)) (=FINV(0.05,16,24))$ yang dihitung pada Microsoft Excel). Jadi dapat diketahui bahwa nilai dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,331 < 2,087$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen yaitu budaya sekolah dengan variabel dependen yaitu sikap religius.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.16.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

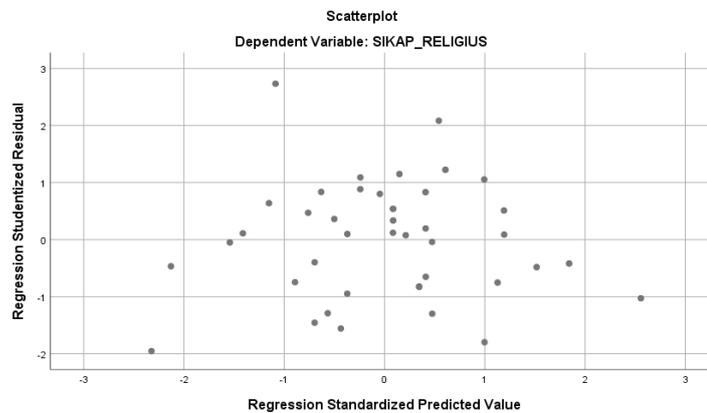
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.027	9.005		1.558	.127		
DISIPLIN	.384	.192	.312	2.002	.052	.899	1.112
BUDAYA_SEKOLAH	.128	.137	.145	.931	.358	.899	1.112

a. Dependent Variable: SIKAP_RELIGIUS

Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan besarnya nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 maka artinya data tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai *VIF* < 10,00 maka artinya data tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan, pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai *Tolerance* adalah 0,899 sehingga $0,899 > 0,10$ yang mana dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu pada tabel di atas menunjukkan besarnya nilai *VIF* adalah 1,112 sehingga $1,112 < 10,00$ yang mana dapat dinyatakan data tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik Plott (Scatterplot) di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana Disiplin terhadap Sikap Religius

Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linear sederhana disiplin terhadap sikap religius:

Tabel 4.17.
Uji Coefficients Disiplin terhadap Sikap Religius

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	17.550	8.157		
	DISIPLIN	.441	.182	.358	2.427

a. Dependent Variable: SIKAP_RELIGIUS

Pada tabel diatas nilai konstanta yang diperoleh adalah 17,550 dengan nilai koefisiennya adalah 0,441. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,550 + 0,441X$$

Di mana dari persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa setiap disiplin mengalami peningkatan 1 maka hal tersebut

juga akan berpengaruh terhadap sikap religius yang mana akan menyebabkan sikap religius mengalami peningkatan sebesar 0,441.

Sedangkan nilai dari t-hitung yang diperoleh adalah 2,427. Sedangkan nilai dari t-tabel adalah 1,685 (dicari melalui rumus $df=n-k$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel penelitian, jadi $df=42-3=39$, lalu melihat pada tabel t pada nomor 39 dengan signifikansi 0,05 sehingga nilainya adalah 1,685). Berdasarkan dari nilai t-hitung dan t-tabel yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai dari t-hitung lebih besar ($>$) dari nilai t-tabel yaitu $2,427 > 1,685$ sehingga disiplin berpengaruh terhadap sikap religius.

Tabel 4.18.
Tabel Anova Disiplin terhadap Sikap Religius
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.856	1	137.856	5.890	.020 ^b
	Residual	936.263	40	23.407		
	Total	1074.119	41			

a. Dependent Variable: SIKAP_RELIGIUS

b. Predictors: (Constant), DISIPLIN

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,020 yang mana $<$ dari nilai probabilitas 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat diartikan bahwa disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius.

Tabel 4.19.
Model Summary Disiplin terhadap Sikap Religius
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.107	4.838

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN

Tabel di atas nilai dari R Square yang diperoleh adalah 0,128 atau 12,8 %, yang berarti bahwa disiplin berpengaruh sebesar 12,8% terhadap sikap religius.

b. Regresi Linear Sederhana Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius

Berikut adalah hasil dari uji regresi linear sederhana budaya sekolah terhadap sikap religius:

Tabel 4.20.
Uji *Coefficients* Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	27.065	6.448		4.198	.000
	BUDAYA_SEK OLAH	.215	.135	.244	1.593	.119

a. Dependent Variable: SIKAP_RELIGIUS

Pada tabel di atas nilai konstanta yang diperoleh adalah 27,065 dengan nilai koefisiennya adalah 0,215. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 27,065 + 0,215X$$

Di mana dari persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa setiap budaya sekolah mengalami peningkatan 1 maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap sikap religius yang mana akan menyebabkan sikap religius mengalami peningkatan sebesar 0,215.

Sedangkan nilai dari t-hitung yang diperoleh adalah 1,593. Sedangkan nilai dari t-tabel adalah 1,685 (dicari melalui rumus $df = n - k$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel penelitian, jadi $df = 42 - 3 = 39$, lalu melihat pada tabel t pada nomor 39 dengan signifikansi 0,05 sehingga nilainya adalah 1,685) sehingga nilai dari t-hitung tidak lebih besar ($<$) dari nilai t-tabel yaitu $1,593 > 1,685$ sehingga budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap sikap religius.

Tabel 4.21.
Tabel Anova Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.079	1	64.079	2.538	.119 ^p
	Residual	1010.040	40	25.251		
	Total	1074.119	41			

- a. Dependent Variable: SIKAP_RELIGIUS
 b. Predictors: (Constant), BUDAYA_SEKOLAH

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,119 yang mana > dari nilai probabilitas 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat diartikan bahwa budaya sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius.

Tabel 4.22.
Model Summary Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	.036	5.025

- a. Predictors: (Constant), BUDAYA_SEKOLAH

Tabel di atas nilai dari R Square yang diperoleh adalah 0,060 atau 0,6%, yang berarti bahwa budaya sekolah berpengaruh sebesar 0,6 % terhadap sikap religius.

c. Regresi Linear Berganda Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius

Tabel 4.23.
Uji Coefficients Disiplin dan Budaya sekolah terhadap Sikap Religius
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.027	9.005		1.558	.127
	DISIPLIN	.384	.192	.312	2.002	.052
	BUDAYA_SEKOLAH	.128	.137	.145	.931	.358

- a. Dependent Variable: SIKAP_RELIGIUS

Pada tabel di atas nilai konstanta yang diperoleh adalah 14,027 dengan nilai koefisien masing-masing dari disiplin dan budaya sekolah adalah 0,384 dan 0,128. Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 14,027 + 0,384X_1 + 0,128X_2$$

Di mana dari persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa setiap disiplin mengalami peningkatan 1 maka hal tersebut akan menyebabkan sikap religius mengalami peningkatan sebesar 0,384 dan sebaliknya jika setiap budaya sekolah mengalami peningkatan 1 maka hal tersebut akan menyebabkan sikap religius mengalami peningkatan sebesar 0,128.

Tabel 4.24.
Tabel Anova Disiplin dan Budaya sekolah terhadap Sikap Religius
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.201	2	79.100	3.368	.045 ^b
	Residual	915.918	39	23.485		
	Total	1074.119	41			

a. Dependent Variable: SIKAP_RELIGIUS

b. Predictors: (Constant), BUDAYA_SEKOLAH, DISIPLIN

Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,045 yang mana < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat diartikan bahwa disiplin dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap religius.

Tabel 4.25.
Model Summary Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Disiplin dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Religius

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.104	4.846

a. Predictors: (Constant), BUDAYA_SEKOLAH, DISIPLIN

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan nilai dari R square adalah 0,147 atau 14,7 %, yang berarti disiplin dan budaya sekolah bersama-sama berpengaruh sebesar 14,7% terhadap sikap religius, sedangkan yang 85,3% (dari 100 % – 14,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian.

D. Pembahasan

1. Pengaruh disiplin terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

Disiplin dalam ruang lingkup sekolah dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum sampai batas waktu yang ditentukan.⁷⁹ Disiplin dapat diterapkan sebagai salah satu langkah untuk membentuk sikap religius.

Dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh nilai t-hitung adalah 2,472 yang mana nilai t-hitung tersebut lebih besar ($>$) dari nilai t-tabel yaitu 1,685 sehingga dari nilai t-hitung $>$ t-tabel maka berarti disiplin berpengaruh terhadap sikap religius. Selain itu dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,020 yang mana lebih kecil ($<$) dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga berarti dari nilai signifikansi yang lebih kecil ($<$) dari nilai probabilitas maka berarti disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun pengaruh yang diberikan oleh disiplin adalah sebesar 0,128 atau 12,8 % terhadap sikap religius.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Ferdinandus Entusias Dole pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar” yang dari hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi (R)=0,730 yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) X dan Y adalah tinggi dengan besarnya pengaruh (R^2) adalah 0,532 atau 53,2% dan nilai F yang berada pada signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$)

⁷⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, Dan Implementasi)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 92-93.

yang berarti hipotesis diterima sehingga berarti pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.⁸⁰

2. Pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

Budaya sekolah adalah nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya sebagai suatu sistem yang terbangun melalui waktu yang panjang. Nilai-nilai dalam budaya sekolah menjadi pendorong kesadaran bagi warga sekolah sehingga tercipta sikap-sikap positif dan perilaku harmonis di lingkungan sekolah.⁸¹ Terbentuknya budaya sekolah yang baik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam mengubah perilaku.⁸² Budaya sekolah yang diterapkan dengan baik dapat membentuk sikap-sikap positif seperti sikap religius.

Dari uji regresi linear sederhana yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh nilai t-hitung adalah 1,593 yang mana nilai t-hitung tersebut tidak lebih besar (<) dari nilai t-tabel yaitu 1,685 sehingga nilai t-hitung < t-tabel maka berarti budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap sikap religius. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,119 yang mana lebih besar (>) dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga berarti dari nilai signifikansi yang lebih besar (>) dari nilai probabilitas maka berarti budaya sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Adapun pengaruh yang diberikan oleh budaya sekolah adalah sebesar 0,060 atau 0,6% terhadap sikap religius.

Hasil penelitian ini yang menggunakan nilai dari t-tabel dan nilai dari t-hitung serta nilai probabilitas untuk melihat bagaimana pengaruh dari budaya sekolah terhadap sikap religius didukung oleh

⁸⁰ Ferdinandus Entusias Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar", Ilmu Pendidikan 3, No. 2 (2021): 3687.

⁸¹ Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, (Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023), 67.

⁸² Harun, et al, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal (PKBMKLL) Sebagai Pegangan Dan Panduan Bagi Para Fasilitator Provinsi Dan Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 54.

penelitian Agustinus Firdaus Junik dan Selly Rahmawati pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta” yang dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,149$ dengan nilai $p = 0,000$; $t_{tabel} = 1,984$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$.⁸³

3. Pengaruh disiplin dan budaya sekolah terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo

Disiplin dapat terbentuk dengan adanya kontrol eksternal, yang meliputi pendidikan yang diberikan oleh orangtua di lingkungan keluarga ataupun guru di lingkungan sekolah.⁸⁴ Di lingkungan sekolah disiplin dapat dibentuk melalui kultur sekolah yang teridentifikasi melalui artifak sekolah, tata tertib, situs atau upacara-upacara rutin dilaksanakan di sekolah dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah. Selain disiplin ada juga budaya atau kultur sekolah.⁸⁵ Disiplin dan budaya atau kultur sekolah berperan penting dalam membentuk sikap religius. Sikap religius yang mana dapat terbentuk dari disiplin dan budaya sekolah hal ini dibuktikan dari faktor pendukung terbentuknya sikap religius yaitu yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib. Selain itu manusia memiliki potensi beragam yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid.⁸⁶ Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri (internal) ini dapat dibentuk di dalam diri manusia dengan adanya penerapan disiplin. Sebagaimana Tulus Tu'u yang dikutip oleh Imam Musbikin mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan

⁸³ Agustinus Firdaus Junik, Selly Rahmawati, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta”. PGSD Indonesia 4, No. 2 (2018): 7.

⁸⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bandung: Guepedia, 2020), 21.

⁸⁵ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*....,32.

⁸⁶ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 10.

terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.⁸⁷

Selanjutnya faktor kedua terbentuknya sikap religius adalah berasal dari luar (eksternal) yaitu lingkungan sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagaman seseorang.⁸⁸ Sebagai faktor pendukung terbentuknya sikap religius yang berasal dari luar (eksternal) lingkungan sekolah haruslah menerapkan suatu budaya sekolah. Budaya sekolah menurut Zamroni yang dikutip oleh Budi Harjo adalah pola-pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, budaya sekolah dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku positif warga sekolah.⁸⁹ Sehingga dengan menerapkan budaya sekolah, lingkungan sekolah dapat turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagaman dari seseorang.

Dari uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,045 yang mana lebih kecil (<) dari nilai probabilitas yaitu 0,05 sehingga berarti dari nilai signifikansi yang lebih kecil (<) dari nilai probabilitas maka berarti disiplin dan budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun pengaruh yang diberikan oleh disiplin dan budaya sekolah bersama-sama adalah sebesar 0,147 atau 14,7% terhadap sikap religius.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Intan Nuraeni dan Erna Labudasari pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah”

⁸⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 5.

⁸⁸ Wisnarni, Pristian Hadi Putra, *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*, (Jawa Barat. CV. Adanu Abimata, 2022), 11.

⁸⁹ Budi Harjo, *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, (Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023), 66-67.

yang menunjukkan harga t_{hitung} variabel budaya sekolah terhadap karakter siswa sebesar 1,750 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 dan nilai dari t_{tabel} sebesar 1,699 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga berarti terdapat pengaruh signifikan variabel budaya sekolah terhadap variabel karakter siswa.⁹⁰



⁹⁰ Intan Nuraeni, Erna Labudasari, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah”, Riset Pedagogik 5, No. 1 (2021): 130.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan sebagaimana hasilnya yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo yang diketahui dari hasil uji regresi linear sederhana yang mana nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,020 < 0,05$ dengan nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel yaitu $2,427 > 1,685$ dengan besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,128 atau 12,8%
2. Budaya sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo yang diketahui dari hasil uji regresi linear sederhana yang mana nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,119 > 0,05$ dengan nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel yaitu $1,593 < 1,685$ dengan besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,060 atau 0,6 %
3. Disiplin dan budaya sekolah bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap religius murid di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo yang diketahui dari hasil uji regresi linear berganda yang mana nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,045 < 0,05$ dengan besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,147 atau 14,7%

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan sebagaimana hasilnya yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan disiplin dan budaya sekolah yang diterapkan dapat mendukung dalam pembentukan sikap-sikap religius serta dapat diterapkan secara terus menerus dan penerapannya supaya lebih untuk ditingkatkan lagi agar sikap-sikap religius dapat terbentuk pada diri setiap murid dengan baik

2. Bagi guru diharapkan hendaknya dapat selalu membantu memastikan bahwa setiap murid untuk melaksanakan disiplin dan budaya sekolah yang diterapkan dengan baik, agar menjadi bagian usaha dalam membantu terbentuknya sikap religius dengan baik pada diri setiap murid



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Firdaus Junik, Selly Rahmawati. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 4 No. 2, 2018.
- Annisa. Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2 No. 2, 2019.
- Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Bara, Deismon. Peran Disiplin Masyarakat Dalam Menjaga Budaya Hidup Bersih terhadap Lingkungan. *Jurnal Holistik*, 11 No. 21, 2018.
- Daryono, et al. *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Ramah Anak*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2023.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- Dole, Ferdinandus Entusias. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 No. 6, 2021.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Elly M. Setiadi, et al. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0)*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Harjo, Budi. *The Civilized School: Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*. Yogyakarta: CV Ruang Tentor, 2023.
- Harun, et al. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal (PKBMKKL) Sebagai Pegangan Dan Panduan Bagi Para Fasilitator Provinsi Dan Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Herjanto, Eddy. *Sains Manajemen Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Intan Nuraeni, Erna Labudasari. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah. *Jurnal Riset Pedagogik*, 5 No. 1, 2021.

- Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romlah. *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kurniawan, Andri, et al. *Ilmu Pendidikan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Kurniawan, Dony. Pengaruh Penggunaan Jurnal Harian Siswa Terhadap Peningkatan Pembiasaan Karakter Religius Dan Disiplin. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7 No. 3, 2021.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang, 2020.
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani. *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2021.
- Muhammad Uyun & Baquandi Lutvi Yoseanto. *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media, 2019.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Natasa Brankovic, Vesna Rodic. Determination Of Indicators Of School Culture In Primary Schools. *The New Educational Review*, January, 2012.
- Nizary, Muhammad Afifullah, et al. Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Sosial Keagamaan*, 13 No. 2, 2020.
- Observasi Dilakukan Selama Melaksanakan Kegiatan Narakarya Pramuka Yang Dimulai Pada 03 Februari 2023-24 Juni 2023 Di MI Ma'arif As-Salam Kalimangu Sooko Ponorogo.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Prasetya, Beny, et al. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Purnomo, Albert Kurniawan. *Statistika Inferensial Dan Kumpulan Soal*. Makassar: Nasmedia, 2023.

- Rasmini, Ni Wayan. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Ratnayanti, Ginalita. *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2014.
- Rochmah, Elfi Yuliani. Psikologi Remaja Muslim. *Jurnal Al Murabbi*, 3 No. 2, 2017.
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bandung: Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukatin, et al. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sukmawati, Anastasia Suci, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Wisnarni, Pristian Hadi Putra. *Wawasan Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Karakter*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, Dan Implementasi)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Yudhyarta, Deddy Yusuf, et al. Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13 No. 1, 2023.
- Yuliza, Mai, et al. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- Yunus & Abu Bakar Dja'far. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.